ISTI'ADZAH DAN BASMALAH

A. Definisi Isti'adzah dan Basmalah

Isti'adzah secara bahasa adalah memohon perlindungan, pemeliharaan, dan penjagaan dari Allah Swt. Sedangkan secara istilah memiliki arti lafazh yang dimaksudkan seorang qari untuk memohon pemeliharaan dan perlindungan Allah ta'ala dari kejahatan setan.

Adapun kata Basmalah memiliki makna hampir sama dengan kata Isti'adzah, yaitu memohon perlindungan dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Lafad basmalah juga sering disebut dengan bacaan tasmiyah.

B. Hukum Membaca isti'adzah dan Basmallah

Allah memerintahkan membaca isti'adzah ketika hendak membaca al- Qur'an. Allah berfirman dalam surah an-Nahl ayat 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila engkau membaca Al-Qur'an hendaklah engkau meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk". (QS. Al- Nahl: 98)

Mengucapkan Isti'adzah sebelum membaca Al-Qur'an lebih baik dari pada tidak mengucapkannya. Menurut Jumhur 'ulama hukum isti'adzah adalah sunnah ketika hendak membaca Al-Qur'an. Menurut mereka, isti'adzah hukumnya mubah dan mereka membawa perintah Allah kepada sunnah, apabila qari' tidak membaca isti'adzah dia tidak berdosa. Sebagian 'ulama lainnya menyatakan wajib.

C. Cara membaca Isti'adzah dan Basmallah

Terdapat empat cara dalam membaca Isti'adzah dan Basmallah di awal surat. yaitu; (1) Waqful Jami' (diputus atau tidak disambung semua); (2) Washlul jami' (disambung semua); (3) Waqful Isti'adzah, waslul Basmallah bi awwal al-surah. (membaca Isti'adzah, kemudian menyambung basmallah dengan awal surat); (4) Washlul Isti'adah bi al-Basmalah, waqful awwal al-surah. (Menyambung Isti'adzah dengan basmalah, kemudian membaca awal surat).

Adapun dalam cara membaca isti'adzah, terdapat perbedaan dikalangan para ulama. Dalam kitab al-Wafi syarah kitab asy-Syatibiyah lil Qiro'atissab' dikatakan terdapat 4 tempat seseorang membaca Isti'adzah dengan sirr (pelan, hanya terdengar oleh dirinya sendiri), yaitu:

1. Jika seorang qari ingin membaca isti'adzah dengan sirr.

2. Jika dia sedang sendiri, baik dia membaca Qur'an dengan sirr atau jahr, maka hendaknya dia sirrkan isti'adzah-nya.
3. Ketika seseorang berada dalam keadaan shalat, baik shalat sirr maupun dijahrkan, baik sendiri maupun menjadi imam.
4. Ketika sedang membaca di tengah jama'ah yang tengah bertadarus (membaca al-Qur'an) dan dia bukan sebagai pembaca pertama.

Selain dalam kondisi di atas, maka diutamakan membaca isti'adzah secara jahr.

Menurut mazhab Hanafiyyah dan Hanabilah, Basmalah dibaca dengan pelan baik pada sholat Sirriyyah maupun sholat Jahriyyah. Menurut Syafi'iyah, Basmalah dibaca dengan pelan pada sholat Sirriyyah dan dibaca dengan keras pada sholat Jahriyyah. Adapun menurut Malikiyyah, makruh hukumnya membaca Isti'adzah dan Basmalah dengan keras sebelum Al-Fatihah dengan surat, tetapi mereka berbeda pendapat apabila keduanya dibaca dengan pelan.

Menurut mazhab Syafi'iyah wajib hukumnya membaca Basmalah pada awal surat Al-Fatihah, sebab menurut mereka Basmalah termasuk salah satu ayat dalam surat tersebut. Jumhur Ulama mengharamkan membaca Basmalah pada awal surat al-Baro'ah atau At-Taubah. As-Suyuthi dalam al-Itqan mengatakan bahwa seorang qari hendaknya selalu menjaga untuk membaca "Bismillahirrahmaanirrahiim" di awal setiap surat selain surat At-Taubah, apabila tidak membaca basmalah, menurut para ulama sama halnya ia meninggalkan sebagian khataman al-Qur'an.

HUKUM ALIF LAM TA'RIF

A. Definisi Alif Lam Ta'rif

Dalam ilmu Nahwu, salah satu tanda dari kalimat isim (kata benda) adalah dapat dimasuki alif dan lam ta'rif atau yang lebih dikenal dengan sebutan "al ta'rif" atau "al-Mu'arrifah". Lafaz Ta'rif mempunyai akar kata dari 'Arrafa yang berarti mengenal. Dari kata dasar ini dapat disimpulkan bahwa al-ta'rif adalah "al" yang berfungsi untuk mengenalkan atau menentukan suatu benda yang semula masih bersifat umum. Dengan demikian al-Ta'rif adalah "al" yang berfungsi untuk menjadikan isim ma'rifah (isim yang mempunyai makna tertentu) yang semula isim nakirah (isim yang belum mempunyai makna tertentu).

Dalam ilmu tajwid, keberadaan al yang masuk pada isim mempunyai dampak hukum tersendiri, dan menjadikan perubahan bacaan apakah bacaanya tembus atau tidak. Sesuai

dengan fungsinya, maka apabila ada al masuk pada salah satu huruf-huruf hijaiyah mempunyai 2 hukum:

1. Izhar Qomariyah (إِظْهَارُ قَمَرِيَّةٍ)
2. Idgham Syamsiyah (إِدْغَامُ شَمْسِيَّةٍ)

B. Hukum Izhar Qomariyah

1. Pengertian Izhar Qomariyah

Izhar berarti terang, sedang Qomariyah berarti sesuatu yang bersifat bulan (misalnya bacaan Al-Qomariyah). Dari pengertian harfiah tersebut, maka dapat ditentukan bahwa yang dimaksud dengan izhar qomariyah adalah menampakkan bacaan Al-Ta'rif di awal kalimat isim sebagaimana kejelasan bacaan Al pada lafaz القمرية. Lam yang terdapat pada al-Qomariyah tetap tebal, tidak berubah bacaannya, tetap terbaca walaupun bertemu huruf- huruf hijaiyah.

2. Huruf Izhar Qomariyah

Huruf qomariyah ada 14 huruf yang terkumpul dalam bait berikut:

أَبْغِ حَجَّكَ وَحَفْ عَقِيمَهُ > ا - ب - غ - ح - ج - ك - و - خ - ف - ع - ق - ي - م - ه <

C. Hukum Idgham Syamsiyah

1. Pengertian Idgham Syamsiyah

Idgham berarti memasukkan, sedang syamsiyah berarti yang bersifat seperti lam dalam lafaz Asy-Syamsiyah. Dengan demikian maka yang dimaksud al-Syamsiyah adalah bacaan lam ta'rif diawal kalimat isim yang tidak ditampakkan. Sebagaimana tidak ditampakkannya Lam pada lafaz الشمسية. Lam yang terdapat pada Al-Syamsiyah menjadi tembus dan berubah dari bacaan semula, dalam arti lam tersebut tidak dibaca lagi jika bertemu huruf-huruf hijaiyah tertentu.

2. Huruf Idgham Syamsiyah

Huruf-huruf idgham syamsiyah ada 14, yaitu selain huruf-huruf Izhar Qomariyah di atas:

طَبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَقْرُ ضَيْفٌ ذَا نِعَمٍ دَعِ سُوءَ ظَنِّ زُرٍّ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

> ط - ث - ص - ر - ت - ض - ذ - ن - د - س - ظ - ز - ش - ل <

HUKUM LAM JALALAH

(Lam pada lafadz Allah dan Allahu)

Cara Membaca kata Allah dan Allahumma

Hukum Lam pada lafadz Allah (الله) dan Allahuma (اللَّهُمَّ) ada dua, yakni tafkhim dan tarqiq. Tafkhim dan tarqiq merupakan sifat aridhah karena sifat ini muncul dalam kondisi tertentu saja. Adapun hukum tafkhim dan tarqiq dalam lam jalalah akan dibahas di bawah ini:

1. Tafkhim (تَفْخِيمٌ)

Hukum pertama ketika kita membaca lam jalalah adalah tafkhim dan ada pula yang menyebutnya dengan istilah taghlizh. Kedua istilah sama maknanya yakni tebal. Pengertian tafkhim atau taghlizh adalah:

هُوَ تَسْمِينُ صَوْتِ الْحَرْفِ عِنْدَ النُّطْقِ بِهِ فَيَمْتَلِئُ الْفَمُ بِصَدَى الْحَرْفِ

Artinya: *Tafkhim adalah menebalkan bunyi huruf ketika diucapkan maka penuhlah mulut oleh gemanya huruf.*

Lafadz lam pada kata “Allah” atau “Allahumma” dibaca tafkhim/tebal apabila huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah. Dalam kitab Muqaddimah Al-jazariyah dijelaskan:

وَفَخِّمِ اللَّامَ مِنْ اسْمِ اللَّهِ . عَنْ فَتْحٍ أَوْ ضَمٍّ كَعَبْدُ اللَّهِ

Artinya: *Dan tebalkanlah lam pada kata “Allah”, karena (sebelumnya) fathah atau dhammah seperti kata: عَبْدُ اللَّهِ*

Ketika lam dibaca tebal maka bunyinya menjadi “Lo”. Contoh lam jalalah yang dibaca tebal:

وَاللَّهُ - إِنَّ اللَّهَ - وَجْهَ اللَّهِ - اَللَّهُمَّ

2. Tarqiq (تَرْقِيقٌ)

Hukum yang kedua dari cara membaca lam jalalah adalah tarqiq. Secara bahasa tarqiq artinya tipis. Adapun dalam istilah ilmu tajwid, tarqiq didefinisikan:

هُوَ تَنْحِيفُ صَوْتِ الْحَرْفِ عِنْدَ النُّطْقِ بِهِ فَلَا يَمْتَلِئُ الْفَمُ بِصَدَى الْحَرْفِ

Artinya: *Tarqiq adalah menipiskan bunyi huruf ketika diucapkan sehingga tidak penuh mulut oleh gemanya huruf.*

Lafadz lam kata “Allah” atau “Allahumma” dibaca tarqiq atau tipis apabila huruf sebelumnya berharakat kasrah. Ketika lam dibaca tipis maka bunyinya normal yakni “La”. Contoh lam jalalah yang dibaca tipis:

بِسْمِ اللَّهِ - وَكَفَى بِاللَّهِ

Peringatan, terdapat kesalahan dalam melafalkan lafadz Allah dengan menebalkan hamzahnya sehingga menjadi “Awloh” atau “Awlohumma”. Hal ini pernah disinggung oleh Imam Al-jazari dalam bait:

فَرَّقْنَا مُسْتَفِيلاً مِنْ أَحْرَفٍ. وَحَادِرْنَ تَفْخِيمَ لَفْظِ الْأَلِفِ
كَهَمَزِ الْحَمْدِ أَعُوذُ إِهْدِنَا. اللَّهُ ثُمَّ لَامٍ لِلَّهِ لَنَا

Artinya: *Dan tipiskanlah huruf-huruf yang memiliki sifat istifal, dan hati-hati (jangan) menebalkan alif. Seperti hamzah pada kata (أَلْحَمْدُ), (أَعُوذُ), (إِهْدِنَا), kemudian (jangan) menebalkan lam pada kata (لِلَّهِ).*

HUKUM NUN SAKINAH DAN TANWIN

A. Definisi Idzhar, Huruf-Huruf dan Cara Membacanya

Idzhar menurut bahasa memiliki arti jelas atau terang. Dalam ilmu tajwid, hukum bacaan idzhar terjadi apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (نًّ) bertemu dengan salah satu dari 6 huruf (ع ء ح خ غ ع), maka cara membacanya adalah jelas tanpa mendengung. Keenam huruf tersebut biasa disebut dengan huruf halqi karena makhraj huruf-huruf tersebut berumber dari tenggorokan (halqi). Dengan demikian bacaan idzhar yang berhubungan dengan nun sukun dan tanwin dapat disebut juga idzhar halqi.

Menurut bahasa, idzhar halqi الإظهار الحَلْقِيّ adalah huruf yang dibaca jelas. Adapun menurut istilah yaitu:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ فِي عُنْتَةِ الْحَرْفِ الْمُطَهَّرِ

Mengucapkan setiap huruf yang diidzhar adalah tanpa ada tambahan ghunnah pada huruf-huruf idzhar.

menurut ilmu tajwid, idzhar ialah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrojnya tanpa dighunnahkan (dengung) apabila bertemu dengan salah satu huruf halqiyah (tenggorokan).

Berikut contoh idzhar:

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf Izhar:

Kalimat	Keterangan
مِنْ أُمَّةٍ	(نْ) bertemu ء
يَنْهَوْنَ	(نْ) bertemu هـ
وَأَنْعَزَ	(نْ) bertemu ح
مِنْ خَوْفٍ	(نْ) bertemu خ
مِنْ عَلَيَّ	(نْ) bertemu ع
مِنْ غِلٍّ	(نْ) bertemu غ

Tanwin (ً - ٍ - ٌ) bertemu salah satu huruf Izhar:

Kalimat	Keterangan
سَلَامٌ هِيَ	ً bertemu هـ
غَفُورٌ خَلِيمٌ	ً bertemu ح
ذَرَّةٌ خَيْرًا	ً bertemu ٍ
وَعْدًا عَلَيَّ	ً bertemu ُ
خَلِيمًا غَفُورًا	ً bertemu ُ

B. Pengertian Ikhfa, Huruf-Huruf dan Cara Membacanya

Ikhfa' menurut bahasa artinya samar. Dalam ilmu tajwid ikhfa' adalah apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً ٍ ٌ) bertemu dengan salah satu dari 15 huruf yaitu:

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ د ج ث ت

Adapun Ikhfa' menurut istilah adalah:

النُّطْقُ بِالْحَرْفِ الْمَخْفِيِّ بِصِفَةٍ بَيْنَ الْإِظْهَارِ وَالْإِدْغَامِ عَارٍ عَنِ التَّشْدِيدِ مَعَ بَقَاءِ الْعُنَّةِ فِي الْحَرْفِ الْأَوَّلِ

Mengucapkan huruf yang diikhfakan (disamarkan) dengan sifat antara idzhar dan idgham tanpa tasydid dengan tetap disertai ghunnah pada huruf pertama.

Cara membacanya adalah nun sukun atau tanwin masih terdengar tetapi samar-samar antara idzhar dan idgham dan terus bersambung dengan makhraj sesudahnya. Cara dan proses mengucapkan ikhfa ialah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan mulut pada makhraj huruf berikutnya setelah nun yang diikhfakan (disamarkan).
2. Mengucapkan ghunnah secara sempurna dari al-khaisyum (rongga hidung).
3. Hal tersebut disertai keluarnya suara dari mulut disebabkan tidak tertutupnya makhraj nun (pada bagian lisan) kecuali pada huruf qaf dan kaf maka ia betul-betul tertutup dengan sempurna. Oleh karena itu, pengucapan keduanya dengan ghunnah murni (yang sempurna) dari rongga hidung dengan tanpa disertai suara sedikit pun dari mulut.

C. Pengertian Idgham, Huruf-Huruf dan Cara Membacanya

Idgham secara bahasa adalah memasukkan, adapun secara istilah yaitu memasukkan huruf yang sukun kepada huruf yang berharokat setelahnya dengan cara menjadikan dua huruf

tersebut seolah menjadi satu huruf yang bertasydid. Idgham terbagi atas dua bagian, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

a. Idgham bighunnah

Huruf-huruf idgham bighunnah ada empat yaitu: و - م - ن - ي maka apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf yang empat tersebut maka wajib dileburkan (idgham) dan cara membacanya dengan didengarkan dengan ukuran dengung selama dua harakat atau dua ketukan. Idgham bighunnah juga dinamai idgham naqishon dikarenakan hilangnya huruf dan tinggal sifatnya saja.

Hal unik dari idgham bighunnah ini yaitu apabila huruf و - ي tersebut bertemu dengan nun sukun atau tanwin dalam satu kata maka dibaca dengan jelas dan disebut juga dengan idzhar mutlaq. Hanya ada empat dalam Al-Qur'an yaitu:

فَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ - الدُّنْيَا - بُنْيَانٌ

Berikut contoh Idgham bighunnah:

Bertemu	Dua Kalimat	Huruf Idgham Bighunnah	Bertemu	Kalimat	Huruf Idgham Bighunnah
ي	خَيْرَاتِهِ	ي	ن	فَنَنْ يَعْمَلْ	ي
ن	قَوْمًا نَكُورًا	ن	ن	إِنْ تَقَعْتَ	ن
م	نَذِيرٍ مُّبِينٍ	م	م	مِنْ مَاءٍ	م
و	شَاكِرًا وَإِنَّمَا كَفُورًا	و	و	مِنْ وَلِيِّي	و

b. Idgham bilaghunnah

Huruf-huruf idgham bilaghunnah hanya ada dua yaitu (ر - ل) apabila kedua huruf tersebut didahului oleh nun sukun atau tanwin maka wajib diidghamkan tanpa ghunnah atau memasukan huruf nun sukun atau tanwin kepada huruf setelahnya tanpa mendengung. Idgham bilaghunnah juga disebut idgham kaamilan (sempurna) karena hilangnya huruf dan sifat dari kedua huruf tersebut dan sebab idghamnya adalah karena dekatnya makhraj dan sama dalam jenis dan sifatnya.

Berikut contoh Idgham bilaghunnah:

Bertemu	Kalimat	Huruf <i>Iqan Bilagunnah</i>	Bertemu	Dua Kalimat	Huruf <i>Iqan Bilagunnah</i>
ن ل	مِنَ لَدُنكَ	ل	ل —	خَيْرُكَ	ل
ن ر	مِنَ رِزْقِكَ	ر	ر —	عَفْوَرِ رَحِيمٍ	ر

D. Pengertian Iqlab, Huruf-Huruf dan Cara Membacanya

Iqlab artinya membalik atau menukar satu huruf menjadi huruf lain. Hukum bacaan iqlab adalah setiap nun sukun atau tanwin bertemu huruf ba (ب). Maka cara membacanya dengan mengganti huruf nun mati atau sukun menjadi huruf mim sukun (م).

Berikut contoh Iqlab:

Bertemu	Kalimat	Huruf Iqlab	Bertemu	Kalimat	Huruf Iqlab
ب —	سَمِيحًا صَبِيرًا	ب	ن ب	مِنُ بَعْدِ	ب

HUKUM MIM SAKINAH

A. Defenisi Mim Sakinah

Mim sukun adalah huruf mim yang tidak berharakat, memiliki tanda baca berupa harakat sukun. Hukum mim sukun adalah cara membaca mim ketika bertemu dengan huruf hijaiyyah baik washal maupun waqaf. Mim sukun jika bertemu dengan huruf Hijaiyyah, maka cara membacanya adalah sama dengan hukum nun sukun atau tanwin, yaitu ada yang dibaca dengung, jelas, dan samar. Hanya saja yang membedakan keduanya adalah terletak pada bibir. Jika hukum nun sukun atau tanwin tidak melalui dua bibir, sementara mim sukun melalui dua bibir, mim yang sakin tidak dapat jatuh sebelum huruf mad karena akan terjadi pertemuan dua huruf yang sakin dan hal ini mustahil terjadi dalam bahasa Arab, karena tidak dapat di baca dan di ucapkan.

Adapun tujuan mempelajari hukum Mim sakinah atau sukun adalah agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Selain itu dengan mempelajari hukum mim sukun juga dapat lebih terjaga dari kesalahan dan makna setiap lafaz di dalam al-Qur'an, karena apabila salah penyebutan atau penucapannya maka akan merubah makna dari lafaz tersebut.

B. Pembagian Hukum Bacaan Mim Sakinah/Sukun

Hukum mim sukun dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Idgham Mitslain (Idgham mimi)

Idgham artinya meleburkan atau memasukkan huruf sukun ke dalam huruf berharakat setelahnya. Idgham Mitslain apabila mim sukun bertemu dengan huruf mim yang berharakat. Cara pengucapannya harus diseraikan dengan gunnah (dengung) dengan memasukkan huruf mim sukun ke dalam huruf mim sesudahnya. Cara membaca mim ditahan 2 sampai 3 harokat.

Contoh:

تَأْتِيهِمْ مِّنْ - أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَأَمَّنْ هُمْ مِّنْ - إِنَّكُمْ تُجْرِمُونَ - سَعَيْكُمْ مَشْكُورًا - شُهَدَاءَ كُمْ مِّنْ - أَكْثَرُهُمْ
مُؤْمِنِينَ - عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

2. Ikhfa Syafawi

Apabila mim sukun bertemu dengan huruf harus (ب) dibaca ikhfa, yakni menyamarkan mim sukun karena dengungan (gunnah). Syafawi artinya bibir. Dinamakan syafawi karena makhraj mim dari syafah/bibir, ketika bertemu dengan huruf ba. Mim sukun dilafalkan samar menjadi gunnah dan ditahan antara 2 sampai 3 harakat. Cara membacanya samar-samar, artinya pada saat membaca mim sukun disamarkan dan terdengar seperti didengungkan (gunnah).

Contoh:

إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ - فَيَنْبِتُهُمْ بِمَا عَمِلُوا - مِنْكُمْ يَبْعِدُ - وَجَزَيْتُهُمْ بِمَا - تَزْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ

3. Izhar Syafawi

Jika mim sukun bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب). Cara pengucapannya tidak boleh dengung dan huruf mim sukun harus dibaca jelas dan baik. Perhatikan, apabila huruf mim sukun bertemu dengan huruf wau (و) dan (ف) maka harus berhati-hati ketika membacanya, yakni dengan lebih cepat serta lebih jelas tanpa gunnah. Sedikit pun mim sukun tidak boleh terpengaruh makhraj fa' walaupun makhrajnya berdekatan atau sama. Huruf-huruf idzhar syafawi jumlahnya ada 26 huruf, yaitu:

ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ا - ط - ظ - ع - غ - ف -

ق - ك - ل - ن - و - ه - ي

Contoh:

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	إِلَيْكُمْ أَنْبِيَهُمْ	14	ض	وَأَمْضُوا
2	ت	لَعَلَّكُمْ تَقْلِحُونَ	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	أَمْثَالِكُمْ	16	ظ	ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
4	ج	أَنْ لَهُمْ جَنَّتْ تَجْرِي	17	ع	وَلَهُمْ عَذَابٌ
5	ح	عَلَيْهِمْ خَافِظِينَ	18	غ	مَاءَكُمْ غَوْرًا
6	خ	هُمُ خَيْرُ النَّبِيِّةِ	19	ف	لَهُمْ فِيهَا
7	د	لَهُمْ دَارُ الْآخِرَةِ	20	ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
8	ذ	رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ	21	ك	مِنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ
9	ر	إِنِّي لَفَعِيمٌ رَحْلَةٌ	22	ل	هُمْ لَمَّا ظَلَمُوا
10	ز	أَمْرٌ رَبَّنَا السَّمَاءِ	23	ن	الَّذِي نَجَعَلُ
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ
12	ش	هُمُ شَرُّ النَّبِيِّةِ	25	هـ	أَمْهَلُهُمْ رَبَّنَا
13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ